

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan pada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar dan proses pembelajaran, inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.

Esa Nur Wahyuni (2015 : 13) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Gredler dalam Baharuddin (2015 : 17) Belajar adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks.

Jumanta Hamdayama (2016 : 28) Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Asis Saefuddin (2015:5) Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan belajar adalah suatu perubahan dan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

2. Pengertian Mengajar

Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap

serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Arifin dalam Muhibbinsyah (2015 : 179) Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Ahmad Susanto (2016:19-20) Mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan mengajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Horwad dalam Ahmad Susanto (2016:20) Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untu mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita – cita (*ide als*), pengetahuan (*knowledge*) dan penghargaan (*appreciation*).

Asra (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mengajar adalah serangkaian aktivitas yang berintraksi di dalamnya adalah antara guru dengan siswa, yakni guru memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015: 6) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Setyo Budi (2018:4) Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata – mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan. Ngelimun (2016 : 29 – 30) Pembelajaran adalah merukana sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran

Wenger dalam Miftahul Huda (2017 : 2) Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak disengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dari suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal, yang terjadi di dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan kemudian berpengaruh kepada perilaku. Perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes.

Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Purwanto (2017 : 38 – 39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam

perilakunya. Ekawarna (2015:40) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

Syafaruddin (2019:79) Hasil belajar adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2015:55) :

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor Kesehatan
 - b) Cacat Tubuh

- 2) Faktor Psikologis

Ada tujuh Faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

- 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa dari proses belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (masyarakat).

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada peserta didik. Menurut

Asmidar Parapat (2020:23) Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

Muhammad Idham (2017:8) Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang direncanakan dan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah sistematis dan logis agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meilisa (2020:62) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan gurunya sendiri, untuk mencapai kopetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

7. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutor sebaya. Tutor sebaya yang dalam istilah bahasa Inggris sering disebut dengan *peer teaching* merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015:25) Disebut tutor sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar. Jadi, tutor sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya hampir sebaya dengan siswa tersebut.

Nurul Ramadhani Makarao (2014: 127) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2015: 184) menjelaskan

bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik.

Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama. Umumnya, hubungan siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode tutor memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya di kelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode tutor sebaya merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Metode tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

b. Langkah – Langkah Metode Tutor Sebaya

Langkah - langkah metode tutor sebaya menurut Istarani (2018:150) yaitu:

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
3. Guru menentukan siswa si – A membimbing siswa si – B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa
4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya
5. Pengambilan kesimpulan
6. Evaluasi

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Istarani (2018:150-151) Adapun kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan metode tutor sebaya
 - a. Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya
 - b. Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan
 - c. Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru
 - d. Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu sebab dibimbing oleh temannya sendiri
 - e. Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri
2. Kekurangan metode tutor sebaya
 - a. Tutor sebaya kadang – kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya, sehingga ia meremehkan temannya
 - b. Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya
 - c. Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan

8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris '*scientia*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*science*' terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*. Untuk mendefenisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kali kurang dapat menggambarkan secara

lengkap pengertian sains sendiri. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi IPA menurut Para Ahli.

Asih Widi Wisudawati (2015:22) IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*faktual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab – sebab akibatnya. Lebih lanjut Subiyanto (2015:23) dalam Eka Sulistyowati IPA adalah suatu cabang yang menyangkut fakta – fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum – hukum umum.

Winaputra (2016:3) dalam Drs. H. Usman Samatowa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, beralaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem , tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

9. Materi Pelajaran IPA Sub Tema 1 Perubahan Wujud Benda dan Cirinya

A. Perubahan Wujud Benda

1. Mencair (melebur), contohnya:
 - a. Es batu dipanaskan, atau es krim dibiarkan di udara terbuka jadi meleleh.
 - b. Mentega yang dipanaskan di wajan jadi mencair.
 - c. Lilin untuk penerangan dipanaskan.



Gambar 2.1 : Mencair

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

2. Membeku, contohnya:

- a. Air dimasukkan ke dalam freezer jadi membeku dan menjadi es batu.
- b. Lilin cair didinginkan menjadi padat kembali.
- c. Pembuatan agar-agar.



Gambar 2.2 : Membeku

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

3. Menguap, contohnya:

- a. Air pada panci dipanaskan terus menerus lama-lama mendidih dan akhirnya menguap.
- b. Pakaian basah yang dijemur di bawah sinar matahari, beberapa waktu kemudian menjadi kering.

- c. Alkohol yang diteteskan di tangan, sehingga tangan kita jadi terasa dingin. Menandakan alkohol di tangan kita menguap.
- d. Cairan parfum di dalam botol yang dibiarkan terbuka, lama-lama akan berkurang.



Gambar 2.3 : Menguap

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

- 4. Mengembun, contohnya:
 - a. Pada pagi hari, rumput di lapangan terasa basah, padahal sore harinya tidak hujan.
 - b. Saat menyimpan es batu di gelas, dinding gelas bagian luarnya menjadi basah, padahal tidak tumpah.



Gambar 2.4 : Megembun

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

5. Menyublim, contohnya:

- a. Kapur barus di dalam lemari semakin lama ukurannya menjadi semakin kecil.
- b. Biang es yang biasanya digunakan untuk mendinginkan makanan sementara, lama-lama jadi habis.



Gambar 2.5 : Menyublim

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

B. Ciri Wujud Benda

1. Benda Padat

Ciri – ciri benda padat ialah sebagai berikut :

- a. Bentuk dan besarnya tetap
- b. Menempati ruangan
- c. Mempunyai massa atau berat
- d. Memiliki volume tetap.
- e. Memiliki kekerasan tertentu.
- f. Ukuran dan warna tidak dapat diubah



Gambar 2.6 : Benda Padat

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

2. Benda Cair

Ciri – ciri benda cair ialah sebagai berikut :

- a. Bentuknya dapat berubah mengikuti wadahnya
- b. Mempunyai massa
- c. Permukaan benda cair yang tenang akan selalu datar
- d. Dapat melarutkan suatu zat tertentu



Gambar 2.7 : Benda Cair

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

3. Benda Gas

Ciri – ciri benda gas ialah sebagai berikut :

- a. Dapat mengisi ruang
- b. Berubah bentuk
- c. Menekan ke segala arah
- d. Bergerak ke segala arah
- e. Volumennya berubah-ubah



Gambar 2.8 : Benda Gas

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082901441/macam-macam-wujud-benda-dan-contohnya-materi-kelas-3-sd-tema-3?page=all>

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Istarani (2015:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara umum.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Niken Septantingtyas (2020:3) Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Wina Sanjaya (2015:34-36) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat untuk guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya:

1. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.
2. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
3. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide – ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.
4. PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya. Guru profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang diprolehnya.
5. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengolongan pembelajaran.

b. Manfaat PTK untuk siswa

PTK juga bermanfaat untuk siswa diantaranya :

1. PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

c. Manfaat untuk sekolah

1. Membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.
2. Terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Cahoun, E.F dalam Zainal Aqib (2018:35) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK
- b. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK
- c. Dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah
- d. Meningkatkan kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

2. Kelemahan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis
- b. Rendahnya efisien waktu karena guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru harus melakukan tugas rutin
- c. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu pada hal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari kenyataan ini (Piet. A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81- 100%	Baik Sekali
B = 61- 80%	Baik
C = 41- 60%	Cukup
D = 21- 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Asep Jihad, (2012:130) Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Aktifitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1=10-29	Sangat Kurang
2=30-49	Kurang
3=50-69	Cukup
4=70-89	Baik
5=90-100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penelitian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan

lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari tiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Dekdikbud dalam (Trianto 2011:241) menyatakan kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a) Ketuntasan individu: setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika proporsi jawaban benar siswa 70 mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah, b) Ketuntasan klasikal suatu kelas yang tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut. Dalam proses belajar mengajar interaksi guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlakukan metode yang tetap agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan

tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya

Dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi, karena dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa akan semakin aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sub tema 1 perubahan wujud benda dan cirinya di Kelas V SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dianuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks yang dialaminya sendiri yang dapat melalui kegiatan belajar dan berinteraksi dengan lingkungan yang membawa kepada perubahan tingkah laku siswa melalui metode tutor sebaya.
2. Mengajar merupakan proses transfer pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai pembelajaran dapat dikembangkan siswa dengan harapan dimengerti oleh peserta didik tersebut.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti peoses pembelajaran melalui metode tutor sebaya.

- a. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mendapat nilai KKM yaitu 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- b. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila mendapatkan nilai $\geq 85\%$.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran
5. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar
6. Metode tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan materi pada siswa yang lain
7. PTK adalah penelitian yang merupakan perbaikan pembelajaran.

